



The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

PERSEPSI MASYARAKAT ADAT TERHADAP PERKEBUNAN KELAPA SAWIT KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

Revi Sesario^{1*)}, Th. Candra Wasis²⁾, Ichsan³⁾

^{1,2,3)} Program Studi D4 Manajemen Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Pontianak

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 7 Agustus 2022

Direvisi, 25 September 2022

Diterima, 18 Oktober 2022

Email Korespondensi :

revi.sesario@gmail.com

ABSTRAK

Setelah perusahaan perkebunan kelapa sawit masuk dan beroperasi dalam menjalankan aktivitasnya tentu saja telah mempengaruhi sistem ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat. Masalah kemiskinan dan lingkungan jadi prioritas utama pengelolaan berkelanjutan di perusahaan perkebunan. Analisis data model kualitatif dengan kuesioner yang diolah berdasarkan persepsi masyarakat adat terhadap keberadaan perusahaan dan dampak dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil dari 10 indikator yang diteliti ditemukan bahwa jika dilihat dari aspek lingkungan berdampak negatif yaitu menyebabkan potensi banjir. Jika dilihat dari aspek sosial terdapat potensi hubungan negatif antara masyarakat adat dan perusahaan. Dampak positif yang dirasakan adalah kemudahan aksesibilitas. Jika dipandang dari aspek ekonomi rata-rata pekerja sawit adalah masyarakat adat itu sendiri yang diserap oleh perusahaan. Peningkatan pendapatan ekonomi juga dirasakan secara langsung oleh penduduk sekitar.

Kata Kunci : Masyarakat Adat, Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Usaha perkebunan sawit dan masyarakat adat di sekitar Kabupaten Landak sebagai satu kesatuan utuh yang mendukung keberlanjutan disisi ekonomi, lingkungan termasuk sosial kemasyarakatan. Pada umumnya kehadiran pihak investor kebun akan meningkatkan perekonomian daerah tetapi dalam kondisi di lapangan tetap saja terjadi konflik baik internal atau eksternal. Perusahaan memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat adat termasuk untuk lingkungannya sesuai norma dan aturan hukum terutama sumberdaya wilayah adat berdasarkan kearifan lokal daerah. Penelitian ini sesuai dengan skema yang dipilih yaitu bidang fokus Riset Hukum, Sosial Humaniora dan Pendidikan dalam lingkup organisasi industri perkebunan. Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena melihat dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020-2022 dan terkait isu-isu perusahaan perkebunan mulai dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan

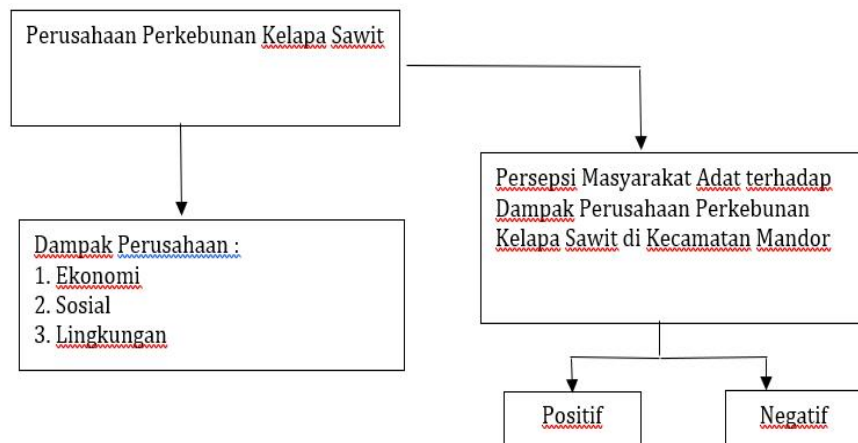
tempat tinggal masyarakat adat di Kecamatan Mandor. Pengelolaan hutan dan masyarakat adat sebagai satu kesatuan utuh yang diperlukan pengelolaan secara terpadu. Kecamatan mandor masuk dalam Kawasan lindung Cagar Alam. Untuk areal pengelolaan lain dikelola dan dimanfaatkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa perusahaan perkebunan menimbulkan dampak sosial yang dari segi ekonomi kurangnya kesejahteraan masyarakat dan pendapatan yang masih kurang [1] tetapi dari segi sosial dan lingkungan masyarakat masuk dalam kategori tidak baik [2]. Perkebunan harus lestari dan memperhatikan kondisi desa masyarakat berbasis adat istiadat [3]. Usaha perkebunan mempengaruhi komunitas lokal dan sistem tata ekonomi wilayah, potensi konflik dan masalah lingkungan menjadi potensi kerusakan yang perlu dikelola [4]. Semenjak investor usaha sawit beroperasi terjadi perubahan dari petani padi dan karet menjadi petani plasma sawit sehingga pengelolaan dan model pengembangan harus sesuai dengan konsep keberlanjutan.

Buruh harian lepas (BHL) yang bekerja di kebun masih jauh dari kata sejahtera [5], jika kesejahteraan masyarakat tidak di prioritaskan maka perusahaan sudah jauh dari perilaku etis berusaha [6]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perkembangan penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap aktivitas usaha kebun. Perusahaan sawit dengan konsep kemitraan akan mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat [7]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat adat dengan memperhatikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar perkebunan kelapa sawit khususnya bagi masyarakat adat daerah Kecamatan Mandor.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data diperoleh dengan model kuesioner. Populasi dalam penelitian ini masyarakat adat yang berada di Kecamatan Mandor di peroleh 98 responden. Indikator dampak ekonomi terdiri dari : 1) pendapatan; 2) ganti rugi dan 3) pekerjaan. Indikator dampak sosial terdiri dari : 1) hubungan masyarakat; 2) sarana fisik dan 3) minat berkebun sawit. Indikator dampak lingkungan : 1) akses jalan; 2) potensi banjir ; 3) sumber air dan 4) kondisi lahan.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2021 Mandor terdiri dari 16 Desa dan terbagi menjadi 55 Dusun. Luas Kecamatan Mandor adalah 1148,09 km² atau sekitar 2,98 persen dari Kabupaten Landak. Desa terluas yakni Amboyo Utara sebesar 108,02 km² (9,41%) sedangkan yang terkecil Penyaho Dangku sebesar 29,09 km² (2,53%) dari luas wilayah Kecamatan Mandor. Kepadatan penduduk 70 jiwa per setiap km, penduduk Kecamatan Mandor dengan 51,42% laki-laki sebanyak 17.201 Jiwa dan 48,58% perempuan sebanyak 16.251 Jiwa. Tantangan dan persoalan mendesak bagi daerah kecamatan dengan minimnya penduduk dalam mengelola pembangunan di daerah sekitar perkebunan termasuk pengelolaan lahan pertanian khususnya hortikultura dan karet rakyat.

Tabel 1. Validitas

Variabel	Nilai alfa <0,05	Pearson Correlation
(X1.1) pendapatan	.000	.775**
(X1.2) ganti rugi	.000	.713**
(X1.3) pekerjaan	.000	.784**
(X2.1) hubungan masyarakat	.000	.892**
(X2.2) sarana fisik	.000	.599**
(X2.3) minat berkebun sawit	.000	.892**
(X3.1) akses jalan	.000	.700**
(X3.2) potensi banjir	.000	.852**
(X3.3) sumber air	.000	.844**
(X3.4) kondisi lahan	.000	.348**

Langkah awal penelitian adalah dengan menguji hasil kuesioner variabel (X1) Ekonomi, (X2) Sosial dan (X3) Lingkungan yang diberikan kepada responden di desa Kecamatan Mandor. Sesuai hasil instrument penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Tahapan selanjutnya dengan melihat respon masyarakat baik secara positif ataupun negatif. Hubungan antar variabel juga sangat kuat dari model yang sudah dirancang untuk menjelaskan persepsi masyarakat adat Kecamatan Mandor.

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha > 0.60
(X1) Ekonomi	.603
(X2) Sosial	.692
(X3) Lingkungan	.652

Perusahaan harus memberikan dampak secara ekonomi kepada masyarakat dengan strategi dan aplikasi yang sesuai dengan kondisi perekonomian daerah [8]. Jika dilihat dari respon pengisian kuesioner perusahaan perkebunan memang melaksanakan prinsip ekonomi dengan merekrut menjadi karyawan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pola pengelolaan perusahaan secara berkelanjutan harus mampu menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan dengan memberikan sumbangan positif dalam bentuk CSR [9]. Jika dilihat pada variabel sosial, peran serta perusahaan di Kecamatan Mandor kurang dirasakan baik sehingga respon cenderung negatif jika dilihat hubungan dengan masyarakat dan bantuan program CSR Perusahaan. Perusahaan harus berdampak positif terhadap lingkungan dimana operasional dijalankan [10]. Aktivitas perusahaan perkebunan dilihat secara visual menyebabkan potensi banjir dan kualitas air yang relatif kurang terjaga sehingga diperlukan langkah preventif dan tindak lanjut pengelolaan perusahaan berbasis lingkungan hidup dan berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Variabel Ekonomi

	Item Kuesioner	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan masyarakat meningkat semenjak perusahaan beroperasi di wilayah Kecamatan Mandor.	24	23	12	28	11
2.	Perusahaan memberikan uang ganti rugi lahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	8	56	21	13	-
3.	Perusahaan memberikan kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat di Kecamatan Mandor.	25	30	19	11	13

Tabel 4. Hasil Kuesioner Variabel Sosial

	Item Kuesioner	SS	S	KS	TS	STS
1.	Hubungan masyarakat dengan perusahaan terjalin dengan sangat baik.	-	6	-	70	22
2.	Perusahaan memberikan dukungan CSR yang baik dalam peningkatan sarana dan prasarana desa di Kecamatan Mandor.	1	43	38	16	-
3.	Perusahaan memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan minat masyarakat berkebun sawit.	-	6	-	70	22

Tabel 5. Hasil Kuesioner Variabel Lingkungan

	Item Kuesioner	SS	S	KS	TS	STS
1.	Kondisi Jalan di sekitar perusahaan terjaga dengan baik.	-	33	42	23	-
2.	Tidak terjadi banjir di sekitar Perusahaan.	-	7	4	80	7
3.	Kebersihan air sungai dan sumber air disekitar Perusahaan terjaga dengan baik.	-	7	1	87	3
4.	Lahan perkebunan di Perusahaan tertata dengan baik dan tidak terjadi tumpang tindih lahan dengan masyarakat.	2	93	-	3	-

Perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan di perkebunan harus sejalan dengan rencana strategis pengelolaan berkelanjutan. Selama ini banyak pengelolaan perusahaan tanpa adanya perilaku etis dan pengelolaan yang berkelanjutan, pada prakteknya banyak dilanggar dan hanya mengambil profit semata [11]. Praktik baik dimulai dengan adanya sinergi antara masyarakat setempat, pemerintah daerah dan perusahaan itu sendiri yang berkolaborasi dalam pemenuhan peraturan perundang-undangan. Perkebunan harus dikelola secara lestari dan memperhatikan kontribusi kepada masyarakat yang melibatkan internal dan eksternal perusahaan [12].

Pemerintah Daerah perlu memiliki rencana strategis dalam pengelolaan kawasan perkebunan dan pertanian untuk mendukung potensi wilayah dan peningkatan lapangan usaha baru. Pelestarian alam baik fungsi hutan, sungai dan tembawang perlu dijaga kelestariannya agar tidak terjadi kerusakan yang mengakibatkan banjir dan bencana alam lainnya. Keberadaan perusahaan memang memberikan dampak terhadap ekonomi terutama rumah tangga masyarakat dan aksesibilitas lokasi jalan desa. Pemerintah Daerah perlu kajian untuk meningkatkan usaha melalui program kewirausahaan dan bantuan petani desa melalui gapoktan pengelolaan lahan untuk holtikultura pertanian. Peningkatan bantuan benih unggul dan pupuk yang berguna untuk peningkatan produktivitas lahan pertanian di Kecamatan Mandor.

Jika dikaji lebih dalam terdapat permasalahan antara masyarakat desa dan perusahaan yang perlu dikelola dengan baik mengenai kesempatan lapangan pekerjaan dan peningkatan gaji untuk BHL. Dari segi kelembagaan dan hasil survey mengindikasikan bahwa masyarakat masih berada pada kondisi marginal, memiliki posisi tawar yang rendah terutama pendidikan yang rata-rata berkisar di tingkat SMP-SMA. Pengelolaan lahan untuk pertanian/perkebunan terutama padi dan

karet sangat kurang karena harga jual yang cenderung rendah sehingga kebanyakan bekerja sebagai buruh di perusahaan sawit.

4. KESIMPULAN

Respon masyarakat adat terhadap perusahaan perkebunan yang berdampak negatif adalah menyebabkan potensi banjir dan timbul konflik antar masyarakat desa, sedangkan dampak positif yang timbul adalah kemudahan aksesibilitas dan terbukanya lapangan pekerjaan. Pemerintah Daerah harus melakukan pemantauan dan supervisi daerah pengelolaan kawasan perkebunan dan pertanian secara lestari untuk mendukung potensi wilayah dan rencana peningkatan lapangan kerja/usaha baru melalui program kewirausahaan atau bantuan petani desa melalui gapoktan tanaman hortikultura pertanian. Perusahaan perkebunan perlu meningkatkan program CSR dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa di Kecamatan Mandor.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak yang telah membantu proses penelitian ini antara lain Direktur Politeknik Negeri Pontianak, Sekretaris Kecamatan dan Kepala Desa Mandor Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.

6. REFERENSI

- [1] Roanuddin, M (2016). Dampak Sosial Dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Gawi Makmur Kalimantan Di Desa Rintik Kecamatan Babulubukabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1 (1), 12-25.
- [2] Helviani, M. O. Kasmin, A. W. Juliatmaja, N. Nursalam, and H. Syahrir. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4, (3), 467-479
- [3] Nasurur, U., M. E. Tahitu, and L. O. Kakisina, (2017). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Pt. Nusa Ina Group Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Seram Utara Timur Kobi). *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5 (1), 72-87
- [4] Amalia, R., A. H. Dharmawan, L. B. Prasetyo, and P. Pacheco. (2019). Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi dan Ekolog. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17 (1), 130-139
- [5] Nugroho, A.A. (2017). Ironi Di Balik Kemewahan Industri Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Pembangunan dan kebijakan Publik*
- [6] Suprpto, H., Sophia, Fahmi. (2019). Dampak Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *JEMI*, 19 (1).
- [7] Munirudin, A.L., B. Krisnamurthi, and R. Winandi. (2020). Kajian Pelaksanaan Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus di PT.NIKP). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8 (2), 211-225
- [8] Michaels A, M. Grüning. (2018). The impact of corporate identity on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3 (1), 5-13

- [9] Gerner, M. (2019). Assessing and managing sustainability in international perspective: corporate sustainability across cultures – towards a strategic framework implementation approach. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4 (1), 1-34
- [10] Abukari, A. J and I. K. Abdul-Hamid. (2018). Corporate social responsibility reporting in the telecommunications sector in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3 (1), 1-9
- [11] Nicolaides, A. (2021). Corporate social responsibility and ethical business conduct on the road to sustainability: A stakeholder approach. *International Journal of Development and Sustainability*, 10 (5), 200-215
- [12] Baldo, M. D. (2018). Sustainability and CSR orientation through 'Edutainment' in tourism. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3, (1), 1-14